

**MOTIVASI CALON DAN MANTAN TENAGA KERJA WANITA
SAUDI ARABIA DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL**

**(Studi Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
Sulawesi Selatan)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Meraih Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos)**

Pada Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

A. INDA PERMATASARI

Nim: 30400116089

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Inda Permatasari
Nim : 30400116089
Tempat Tanggal Lahir : Sanrego, 10 Juni 1999
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik
Judul : Motivasi Calon dan Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi
Arabia Dalam Meningkatkan Status Sosial (Studi
Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu kabupaten Bone)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dari hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 23 September 2020

Penulis

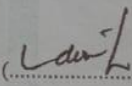
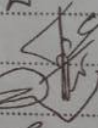
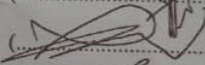
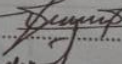
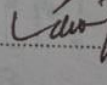
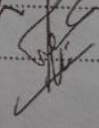
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
A.Inda Permatasari
Nim. 30400116089

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Motivasi Calon dan Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia Dalam Meningkatkan Status Sosial (Studi Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)". Yang disusun oleh Saudara **A. Inda Permatasari**, Nim: 30400116089, mahasiswa Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diseleenggarakan pada hari **Senin 26 Oktober 2020**, bertepatan dengan 9 Rabiul Awal 1442 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar dengan beberapa perbaikan.

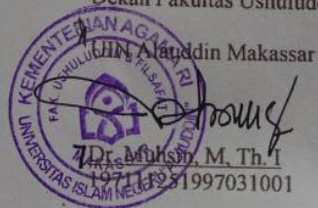
Samata-Gowa, 16 Februari 2021
4 Jumadil Akhir 1442

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Darmawati H, M, HI	()
Sekretaris	: Dr. Asrul Muslim, S.Ag, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos, I	()
Munaqisy II	: Hj. Suriyani, S. Ag, M. Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Hj. Darmawati H, M, HI	()
Pembimbing II	: Dr. Asrul Muslim, S.Ag, M.Pd	()

Diketahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik



KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dan salah satu meraih gelar Sarjana Sosial S1 pada jurusan Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Atas segala rahmat Allah yang maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Motivasi Calon dan Mantan Tenaga kerja Saudi Arabia dalam Meningkatkan Status Sosial (Studi Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari do’a tulus yang dan dukungan yang senantiasa diberikan oleh kedua orang tua, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta Andi Laming dan ibunda terkasih Hj. Andi Lele yang tidak henti-hentinya memanjatkan do’a dan memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

Demikian pula penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada

beberapa pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan dimudahkan oleh Allah SWT.

1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D. Rektor Uin Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I Prof. H. Mardan, M. Ag, wakil Rektor II Dr. Wahyudin, M. Hum, wakil Rektor III Prof. Darussalam, M. Ag dan wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M. Ag, yang telah memberikan segenap perhatian dalam membina dan memajukan serta berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Bapak Dr. Muhsin Mahfudz, S. Ag., M. Th.I. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, berserta Dr. Hj. Rahmi Damis, M. Ag selaku wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Darmawati, H. M. Hi selaku dekan II, dan Bapak Dr. Abdullah v Thalib, M. Ag selaku wakil dekan III, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu Wahyuni, S.Sos., M.Si. selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Asrul Muslim, S.Ag., M.Pd. sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar.

5. Dr. Hj. Darmawati, H.M., Hi. selaku Pembimbing Pertama dan Dr. Asrul Muslim, S.Ag., M.Pd Selaku Pembimbing kedua, yang dengan segala keikhlasan dan kesabarannya, serta kesediaannya yang telah memberikan waktu, arahan, motivasi, bimbingan dan ilmu yang tak terhitung kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. M. Hajir Noci, M.Sos., I. Selaku Penguji Pertama dan Hj. Suryani, S.Ag., M. Pd. Selaku penguji kedua
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik yang telah memberi bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2016 UIN Alauddin Makassar yang selalu member dukungan dan motivasi dan semua teman-teman dimanapun berada yang selalu mengirimkan do'a dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala dukungan, do'a dan bentuk perhatiannya kepada penulis sehingga sampailah pada titik yang dinanti-nanti dimana skripsi ini telah terselesaikan dan semoga bisa bermanfaat bagi para pembacanya, semogat doa baik kalian berbalik kebaikan pada kalian semua, Amin. Penyusunan skripsi ini adalah bentuk persembahan penulis kepada keluarga, kerabat, dan kampus tercinta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dimana tempat penulis mendapatkan ilmu yang begitu banyak dan pengalaman yang luar biasa.

Sanrego, 25 Juli 2020

Penulis

A.INDA PERMATASARI

30400116089



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN LITERASI DAN SINGKATAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	22
C. Rumusan Masalah.....	23
D. Kajian Pustaka.....	23
E. Tujuan dan Kegunaan Peneleitian.....	25
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	26
A. Motivasi Kerja.....	26
B. Status dan Peran.....	28
C. Undang-Undang Ketenagakerjaan	38
BAB III METEDOLOGI PENELETIAN.....	41
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Metode Pendekatan	41
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	45

F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Letak Geografis dan Iklim	47
B. Motivasi Masyarakat Desa Sanrego untuk Menjadi TKW di Saudi Arabia.....	54
C. Tugas Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) ketika menjadi TKI di Saudi Arabia	60
D. Penghasilan yang Didapatkan Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Saudi Arabia	64
E. Pandangan Islam tentang kedudukan wanita dalam suatu keluarga.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81
BIOGRAFI PENULIS.....	84

ABSTRAK

NAMA : A. INDA PERMATASARI

NIM : 30400116089

Penelitian ini terdiri dari 4 pokok permasalahan: 1). Bagaimana motivasi masyarakat Desa Sanrego untuk menjadi TKW di Saudi Arabia? 2). Bagaimana tugas mantan TKW ketika menjadi TKI di Saudi Arabia? 3). Bagaimana penghasilan yang didapatkan oleh mantan TKW di Saudi Arabia? 4). Bagaimana pandangan Islam tentang Kedudukan seorang wanita dalam suatu keluarga?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi, fenomenologi, dan psikologi, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan seperti jurnal-jurnal skripsi, serta data yang diambil dari hasil dokumentasi saat melakukan observasi dan wawancara pada calon dan mantan tenaga kerja wanita Saudi Arabia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian penunjukkan bahwa: motivasi calon TKW untuk menjadi TKI di Saudi Arabia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesulitan ekonomi serta adanya dorongan untuk menaikkan status sosialnya. Adapun tugas dari mantan TKW adalah sebagai asisten rumah tangga, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya skill dibidang lain sehingga lebih memilih menjadi asisten rumah tangga. Hasil yang didapatkan selama menjadi TKW di Saudi Arabia dikirimkan langsung ke keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya di kampung halaman serta digunakan untuk membangun dan merenovasi rumah serta digunakan untuk membeli property untuk dijadikan sebagai tabungan. Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga adalah dengan mengurus urusan rumah tangga tetapi bukan berarti perempuan tidak boleh membantu laki-laki mencari nafkah, selama pekerjaan itu baik menurut agama dan tidak mengganggu kewajiban isteri terhadap suami.

Implikasi pada penelitian ini sebaiknya untuk calon TKW terutama untuk ibu rumah tangga yang sudah memiliki keluarga sebaiknya lebih mempertimbangkan keinginannya untuk menjadi seorang TKW karena dalam Islam meninggalkan keluarga atau suami dalam waktu yang cukup lama itu tidak diperbolehkan hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-latin

Daftar huruf bahasa arab dan terjemahnya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jin</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	‘	apostrep terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Min</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamza yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa bertanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti Vokal bahasa Indonesia. Terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatha</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيْ	<i>Fatha dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fatha dan wau</i>	Au	a dan u

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf tanda	Nama
ا... آ...	<i>Fatha dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua yaitu :*tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasra, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. walau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang K menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu transliterasinya dengan [h].

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyidid ().

Dalam transliterasinya ini lambangkan dengan perulangan huruf (konsonang ganda) yang diberi tanda *syddah*. Jika huruf ى *ber-tasydid* di akhir

sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﻯ) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam podoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

7. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkainteks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

8. *Lafzal al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah* adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab mengenal huruf capital (*Alif caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf (AL-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Beberapa singkata yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallahu a'laihi wa sallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

Qs.../...: 4 = QS An-Nisa/4:32 atau QS A<t'Tubah>n/9:71

HR = Hadis riwayat

UURI = Undang-Undang Republik Indonesia

Kab. = Kabupaten

h. = Halaman



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang tergolong pesat penduduknya dan merupakan negara ke 4 penduduk tertinggi di dunia dengan populasi 268.074.600 juta jiwa penduduk.¹ Penduduk yang padat tentu sangat mempengaruhi kondisi lapangan kerja yang ada dalam suatu negara. Banyaknya lapangan kerja tentu tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia sementara kebutuhan hidup di tengah era modernisasi ini semakin meningkat. Hal ini tentu sangat mempengaruhi meningkatnya migrasi penduduk.

Fenomena migrasi sangat mewarnai beberapa negara berkembang, termasuk diberbagai daerah di Indonesia, terutama dalam konteks, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah kesektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa

¹Jumlah penduduk 2020.

di daerah perkotaan.² Dari keadaan meningkatnya tenaga kerja di perkotaan sehingga lapangan kerja tidak dapat menampung para tenaga kerja maka hal ini menimbulkan terjadinya migrasi penduduk internasional dimana tenaga kerja melakukan perpindahan dari suatu negara ke negara lain yang kemudian disebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Migrasi Menurut Lee, migrasi adalah perubahan tempat tinggal yang permanen atau semi permanen dengan tidak ada batasan mengenai jarak yang ditempuh. Lee juga menekankan adanya perubahan tempat tinggal yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa, baik terjadi antar negara ataupun masih dalam suatu negara.³ Migrasi penduduk merupakan bagian dari mobilitas penduduk, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu vertikal dan horizontal. Mobilitas vertikal disebut juga dengan perubahan status, misalnya status pekerjaan dan jabatan. Mobilitas penduduk dan horizontal atau sering disebut mobilitas penduduk geografis adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu.⁴ Masyarakat yang melakukan migrasi ke Saudi Arabia merupakan penduduk yang akan kembali ke Indonesia berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.

²Didit Purnomo, Jurnal *"Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri"*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), h. 1.

³Lee, Dalam Jurnal Dibyo Waskito Guntoro, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal Di Indonesia"*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 34.

⁴Mantra, Dalam Jurnal Dibyo Waskito Guntoro, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal Di Indonesia"*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 34.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi atau mobilitas internasional salah satunya adalah tidak berimbangnya jumlah angkatan kerja, lapangan kerja, dan kesempatan kerja, hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang pesat, sehingga meningkatnya jumlah pengangguran yang kemudian pemerintah memberikan kesempatan kepada warga negaranya untuk bekerja di luar negeri atau yang biasa disebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI). TKI adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang ekonomi, sosial, keilmuan, olah raga professional serta mengikuti pelatihan di luar negeri baik darat, laut, udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.⁵

Melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Sanrego Kabupaten Bone para imigran atau TKI didominasi oleh perempuan, dimana mereka lebih memilih bermigrasi ke Saudi Arabia untuk menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW). Masyarakat Desa Sanrego Kabupaten Bone dengan kondisi perekonomian sebagian besar adalah petani, pedagang dan hanya beberapa yang merupakan Pegawai Negeri (PNS), bertani tentu merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun, dan hasil dari bertani juga masih dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melihat bahwa untuk mendapatkan hasil

⁵Iis Sakarimah “*Motivasi Kerja Menjadi Tenaga Kerja (TKI) Oleh Masyarakat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau*”, (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2017),h. 2.

dari bertani haruslah menunggu selama 4 bulan untuk mendapatkan hasil panen belum lagi hasil dari pertanian tidak menentu dan terkadang merosot.

Kondisi perekonomian yang mendorong masyarakat Desa Sanrego melakukan migrasi dan memilih Saudi Arabia sebagai pilihan yang tepat untuk menjadi tempat mengadu nasib yang juga kemudian menjadi pilihan bagi masyarakat khususnya perempuan untuk menjadi TKI/TKW di Saudi Arabia. Mendengar pendapatan yang didapat saat menjadi TKW tidak sedikit maka penduduk di Desa Sanrego tertarik untuk menjadi seorang TKW di Saudi Arabia mulai dari yang Ibu Rumah Tangga, gadis desa dan juga Single parent (Janda) bahkan juga gadis desa dan single parent bertemu jodohnya di luar negeri.

Setiap keluarga memiliki kepala keluarga dimana tugas dari kepala keluarga adalah memastikan dan memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga dan kebutuhan seluruh anggota keluarganya harus terpenuhi. Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah /2:233 seperti berikut ini:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Terjemahnya:

“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang baik).⁶

Suami merupakan pemimpin dalam suatu keluarga dimana merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap istri dan anak-anaknya dan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dengan cara yang di ridohi oleh Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Nisa/4:34 seperti berikut ini:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Terjemahnya:

“Kaum lelaki itu adalah pemimpin kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (kaum lelaki) atas sebagian yang lain (kaum wanita), dan karena mereka (kaum lelaki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.⁷

Ayat diatas sudah sangat menjelaskan bagaimana peran seorang suami dan bagaimana peran seorang istri. Demikian seorang istri tidak diwajibkan untuk

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia "Al-Quran dan Terjemahannya", (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 37.

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia "Al-Quran dan Terjemahannya", (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 84.

mencari nafkah dan hanya untuk mengurus urusan rumah tangga, namun ada juga sebagian orang yang beranggapan bahwa seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak menjadi masalah untuk membantu suami dalam mencari nafkah selama itu tidak mengurangi hak dan kewajiban suami dan anak-anaknya di rumah dan tidak melanggar syariat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Taubah/9:105 seperti berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

”Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah, Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu “.⁸

Selain dalam al-Qur'an kewajiban seorang kepala keluarga juga diatur oleh Undang- Undang pengaturan nafkah dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dapat dilihat dalam pasal 80 ayat (2) dan ayat (4) KHI yaitu *“bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung:*

a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia *”Al-Quran dan Terjemahannya”*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 203.

- b. Biaya Rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri anak
- c. Biaya pendidikan bagi anak.”

Melihat pernyataan dari al- Qur'an dan Undang-Undang sangat ditegaskan bahwa seorang kepala keluarga sangat bertanggungjawab penuh atas istri dan anak-anaknya dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Namun dalam pernyataan baik dari Al-Quran dan Undang-Undang juga dijelaskan bahwa suami wajib memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai dengan kesanggupannya atau sesuai dengan penghasilannya.

Meskipun ada yang beranggapan bahwa tidak masalah jika seorang ibu rumah tangga ikut serta membantu suami dalam mencari nafkah asalkan tidak mengurangi hak dan kewajibannya akan tetapi bagaimana jika menjadi seorang TKW di luar negeri tentu sangat tidak memungkinkan seorang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengurus keluarganya.

Al-Qur'an dan Undang-Undang telah menegaskan bahwa kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab penuh terhadap kebutuhan keluarganya akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala bagi masyarakat Desa Sanrego khususnya Ibu Rumah Tangga untuk mengurungkan niatnya menjadi seorang TKW di luar negeri dan juga sekilas mendapat dukungan penuh oleh suaminya. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasa kurang mencukupi,

mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan jalan menjadi seorang TKW di Saudi Arabia. Dengan adanya fenomena ini, khususnya di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone diangkat menjadi bahan kajian *“Motivasi Calon dan Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia Untuk Meningkatkan Status Sosialnya (Studi Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupateen Bone).”*

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada motivasi calon dan mantan tenaga kerja Wanita dalam meningkatkan status sosial.

b. Deskripsi Fokus

1. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk menjadi TKW di Saudi Arabia.
2. Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan atau profesi seseorang saat menjadi TKW di Saudi Arabia.
3. Hasil yang didapat oleh mantan TKW setelah kembali dari Saudi Arabia.

4. Pandangan Islam tentang kedudukan seorang wanita dalam suatu keluarga dan menjelaskan tugas seorang wanita ketika telah menjadi seorang isteri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi masyarakat Desa Sanrego untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita di Saudi Arabia?
2. Bagaimana tugas mantan TKW ketika menjadi TKI di Saudi Arabia?
3. Bagaimana penghasilan yang didapatkan oleh mantan Tenaga Kerja Wanita di Saudi Arabia?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang kedudukan wanita dalam suatu keluarga?

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian, peneliti menelaah beberapa artikel dari internet dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang dikaji oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Sekarimah pada tahun 2017 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pallangkaraya Mengenai *“Motivasi Kerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Oleh Masyarakat Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.”* Pada penelitian Iis Sakarimah lebih berfokus pada Tenaga Kerja Indonesia yang membahas Tenaga Kerja Laki-laki dan Tenaga Kerja Wanita, yang membedakan

dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada calon dan mantan TKW Saudi Arabia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari pada tahun 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung mengenai *"Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)."* Pada penelitian Dian Permata Sari lebih memfokuskan pada Tenaga Kerja Wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang membedakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti juga mengkaji bagaimana penghasilan mantan TKW Saudi Arabia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Taufan Bayu Aji pada tahun 2010 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai *"Tenaga Kerja Wanita (Studi Tentang Perlindungan Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Di PT Adetex Boyolali)".* Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufan Bayu Aji lebih berfokus pada perlindungan hukum terhadap Tenaga Kerja Wanita yang membedakan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus motivasi dan

Dari hasil 3 referensi objek kajian di atas maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana motivasi yang mendorong seorang wanita untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita di Saudi Arabia dalam judul *"Motivasi Calon dan Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia Dalam*

Meningkatkan Status Sosial (Studi Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)''.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan di capai adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi sehingga seorang menjadi Tenaga Kerja Wanita di Saudi Arabia.
2. Untuk mengetahui tugas saat menjadi seorang Tenaga Kerja wanita di Saudi Arabia.
3. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan mantan Tenaga Kerja Wanita setelah kembali dari Saudi Arabia.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang wanita yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti berharap dapat memberikan masukan kepada perempuan mengenai peran dalam bekerja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti bagaimana melihat fakta dan memberikan solusi secara objektif ditengah masyarakat sebagai seorang sosiolog.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Motivasi*

1. *Motivasi Kerja*

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau Gerakan dalam konteks ini motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya pengarah dan presentasi kegiatan sukarela yang ditunjukkan kearah pencapaian tujuan.⁹ Motivasi secara sederhana adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku tentu kearah tujuan yang akan dicapainya. Robbin mengartikannya sebagai kemauan untuk meningkatkan upaya kearah pencapaian tujuan organisasi dengan syarat hasil upaya tadi akan memuaskan sebagian kebutuhan individu. Tujuan bermula dari adanya kebutuhan atau keinginan.¹⁰

Seseorang akan sangat giat dalam bekerja keras apabila dalam dirinya tertanam dengan kuat suatu tujuan yang ingin dicapai yang bisa disebut dengan motivasi dalam bekerja. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan yang

⁹Winardi, “*Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*,” (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1.

¹⁰Iis Sakarimah, “*Motivasi Kerja Menjadi Tenaga Kerja (TKI) Oleh Masyarakat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau*”, (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2017), h. 13.

mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.¹¹

Adapun motivasi kerja adalah motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan prestasi kerjanya.¹²

Motivasi merupakan salah satu bagian penting yang dapat mempengaruhi kualitas kerja seseorang hal ini menunjukkan bagaimana motivasi sangat berkaitan dengan kepuasan bagi konsumen. Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.¹³

¹¹Muchdarsyah Sinungan, *“Produktivitas Apa dan Bagaimana”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 134.

¹²Iis Sakarimah, *“Motivasi Kerja Menjadi Tenaga Kerja (TKI) Oleh Masyarakat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau”*, (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2017), h. 15.

¹³Tri Andjrawati, Jurnal *“Motivasi dari Sudut Pandang Teori Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Groger, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”* (Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015), h. 46.

Dua dalil utama dalam teori dari teori hirarki kebutuhan Maslow yaitu:

1. Kebutuhan kepuasan bukanlah motivator suatu perilaku,
2. Bila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka, kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu perilakunya.¹⁴

Jika pekerjaan telah memenuhi beberapa kebutuhan yang lebih tinggi maka hal tersebut akan menentukan dalam motivasi kerja. Tingkat aspirasi sangat berhubungan erat dengan hirarki kebutuhan, dan sikap akan menentukan jalan yang akan ditempuh seseorang untuk pencapaian kebutuhannya. Kategori kebutuhan yang paling pokok yang dikemukakan Maslow adalah aktualisasi diri. Keyakinan akan hal ini merupakan dasar asumsi teori Y Mc Gregor tentang motivasi yang didasarkan pada pengaturan diri, pengendalian diri, motivasi dan kematangan.¹⁵

B. Status dan Peran

1. Teori Status (*kedudukan*)

a. Status

Kedudukan (*status*) berarti tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok

¹⁴Tri Andjarwati, "Motivasi dari sudut Pandang Teori Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herberg, Teori X Y Mc Groger, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland",... h. 46.

¹⁵Tri Andjarwati, "Motivasi dari sudut Pandang Teori Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herberg, Teori X Y Mc Groger, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland",... h. 48.

tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat pada umumnya dapat dibagi dalam 2 (dua) macam, yaitu:

- a). Ascribed status yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Kedudukan semacam ini diperoleh karena kelahiran.
- b). Achieved status adalah kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran, akan tetapi bersifat terbuka, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.¹⁶

Status mempunyai dua aspek, adapun aspek tersebut adalah:

- 1). Aspek struktural, dimaksudkan sifatnya yang hierarkis, ialah yang mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status yang lain.
- 2). Aspek dinamis, aspek yang kedua dimaksudkan peran sosial (*social role*) yang berkaitan dengan suatu status tertentu, yang diharapkan

¹⁶Abdul Rahim Mallaweng dan Wahyuni, "Pengantar Sosiologi", (Makassar: CV. Gunadarma Group, 2013), h. 87.

dari seorang oknum yang menduduki suatu status tertentu. Peranan-peranan sosial itu ditentukan oleh kebudayaan dan tradisi atas kewajiban-kewajiban dan hak-hak yang menentukan fungsi berkaitan dengan status.

Menurut BARNAR, sistem kedudukan dalam organisasi formil timbul karena perbedaan-perbedaan kebutuhan-kebutuhan, kepentingan-kepentingan dan kemampuan individual yang mencakup 5(lima) hal, yaitu:

1. Perbedaan kemampuan dari individu. Kemampuan yang khusus dimiliki seseorang yang diakui oleh masyarakat, menyebabkan yang bersangkutan memiliki kedudukan tertentu. Akan tetapi hal ini tidak perlu menyebabkan bahwa yang bersangkutan mempunyai kedudukan yang tinggi; walaupun pada umumnya seseorang yang tak mempunyai kemampuan apa-apa mempunyai kedudukan yang rendah.
2. Perbedaan-perbedaan yang menyangkut kesukaran-kesukaran untuk melakukan bermacam-macam jenis pekerjaan.
3. Perbedaan kepentingan masing-masing jenis pekerjaan. Suatu kedudukan tinggi dalam organisasi formil, tergantung pula dari kemampuan khusus untuk mengerjakan jenis-jenis pekerjaan yang penting. Pekerjaan-pekerjaan yang penting tersebut tidak perlu merupakan pekerjaan yang sulit untuk dilaksanakan.

4. Keinginan pada kedudukan yang formil sebagai alat sosial atau alat organisasi
5. Kebutuhan akan perlindungan bagi seseorang.¹⁷

2. *Teori Peran*

a. *Peran*

Soerjono soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸ Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.¹⁹

Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,

¹⁷ Abdul Rahim Mallawean dan Wahyuni, "*Pengantar Sosiologi*", ... h. 89.

¹⁸ Soerjono Soekanto, "*Teori Peran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

¹⁹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 242.

- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁰

Peran adalah suatu tuntutan yang dimana seseorang telah menyepakati peran yang akan menjadi kewajibannya untuk memenuhi tuntutan itu sesuai dengan jangka waktu yang juga telah disepakati. Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan,
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa begitu pentingnya peranan. Peran sangat mempengaruhi dan menentukan status kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat. Melihat sebagian besar masyarakat lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Hal ini menunjukkan gejala dimana masyarakat lebih mementingkan nilai materialism daripada

²⁰Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, h. 242.

²¹Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, h. 243.

spiritualisme. Nilai materialism dalam kebanyakan hal diukur dengan adanya atribut-atribut atau cirri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan di dalam kebanyakan hal bersifat konsumtif dimana tinggi rendahnya prestise seseorang ditentukan dari atribut-atribut lahiriah tersebut.

b. Peran Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja berasal dari dua suku kata yakni tenaga dan kerja. Tenaga berarti potensi atau kapasitas untuk menimbulkan gerak atau perpindahan tempat pada suatu masa. Sedangkan kerja diartikan sebagai banyaknya tenaga yang harus dikeluarkan dalam kurung waktu tertentu untuk dapat menghasilkan sesuatu. Dengan demikian tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengeluarkan usaha pada tiap waktu guna menghasilkan barang dan jasa yang digunakan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Di Indonesia istilah tenaga kerja timbul sebagai pengganti dari istilah perubahan yang mengandung pengertian yang lebih luas termasuk di dalamnya tenaga kerja riil dan tenaga kerja potensial.²²

²²Donogue Pauline dan Jhon Westerman, *"Manajing The Human Resourse, Pengelolaan SDM"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.18 dalam Skripsi Dian Permata Sari *"Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam"*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 35.

Tenaga kerja wanita adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi diluar negeri dalam waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian tenaga kerja wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal).²³

Menurut Simanjuntak bahwa tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk yang sudah/sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.²⁴ Peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga semakin penting sejalan dengan menurunnya sektor pertanian dan perekonomian desa. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor Pertama, tekanan ekonomi, kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain sesuai dengan keterampilan.²⁵

Wanita dapat menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan guna mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa

²³Mukijat, "*Latihan dan Pengelolaan SDM*", (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), h.15.

²⁴Etik Eldayati, "*Pergeseran Peran Dalam Keluarga TKW Studi kasus Desa Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas*", (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 16.

²⁵Etik Eldayati, "*Pergeseran Peran Dalam Keluarga TKW Studi Kasus Desa Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas*", h. 17.

dan bernegara. Kaum wanita mencoba meningkatkan dirinya, sekaligus membuktikan bahwa wanita itu memiliki kemampuan, keterampilan yang sama bahkan lebih dari apa yang dimiliki kaum laki-laki. Gerakan emansipasi wanita yang memberikan posisi wanita sejajar dengan laki-laki mendapat tempat dan perhatian pemerintah.²⁶

Eksistensi wanita dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari rahmatan lil'alam. Pembahasan tentang wanita terkait langsung dengan pria. Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan pada Allah SWT.²⁷

Selain itu ada beberapa faktor yang mendorong seorang wanita menjadi TKW di luar negeri yaitu:

d. Faktor internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan:

²⁶Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2017), h. 36.

²⁷Fauzie Nurdin, "Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan" (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 31.

1). Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapai. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya.

2). Rendahnya jenjang pendidikan

Rendahnya jenjang pendidikan juga berpengaruh pada banyaknya minat masyarakat untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW. Karena pada umumnya masyarakat kalangan bawah hanya bisa menikmati bangku sekolah sampai Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3). Adanya keinginan untuk bekerja

Adanya keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal financial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan yang mereka inginkan.²⁸

²⁸Fauziah, "Wanita Aktivitas Ekonomi Dan Domestik," (Yogyakarta: PSW Jurnal, 2012), h. 9.

e. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang keberadaanya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan:

- 1). Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
- 2). Adanya motivasi untuk mengubah nasib dan sempitnya lapangan bekerja di dalam negeri
- 3). Tergiuir oleh upah dan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.
- 4). Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 5). Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami.²⁹

²⁹Merry Mentari Noor, “*Faktor Penyebab Partisipasi Wanita Menjadi TKW Di Luar Negeri*”, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2016), h. 38.

C. Undang-Undang Ketenagakerjaan

Pada tahun 2003 pemerintah menetapkan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan sebagai bentuk perlindungan terhadap buruh, dengan pertimbangan bahwa beberapa undang-undang di bidang ketenagakerjaan yang lama dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan pembangunan. Dengan demikian, pasal 88 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan telah mengatur tentang pembangunan ketenagakerjaan yang berupaya untuk memberdayakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, juga memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan melalui pengupahan dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Karakter inilah yang sering menjadi bahan protes oleh investor asing (*unfriendly to busnies*), karena perlindungan kepada tenaga kerja di dalam negeri adalah suatu hal yang umum dan normal pada sebagian besar pemerintah di negara manapun di dunia.³⁰

Ketentuan pasal 6 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan: *“Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha”*. Berdasarkan pasal Undang-Undang No. 13 tahun 2002, maka setiap pekerja berhak memperoleh

³⁰Sehat Damanik, *“Perjanjian Kerja Menurut UU No. 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan”*, (Jakarta: Publishing, 2006), h. 36.

perlakuan yang sama tanpa perbedaan dari pengusaha, tinggal bagaimana pengusaha merealisasikannya.³¹

Selain itu mengenai tenaga kerja wanita, seperti yang tercantum dalam pasal 49 ayat (2) Undang-Undang Hak Asasi Manusia tahun 1999 yang menyatakan, bahwa wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita.³²

Dengan adanya Undang-Undang tentang ketenagakerjaan maka tentu hal ini memiliki pengaruh bagi masyarakat khususnya tenaga kerja dan pengusaha sebagaimana dalam aturan perundang-undangan setiap tenaga kerja memiliki perlindungan dari pemerintah. Karena tujuan dibuatnya undang-undang ketenagakerjaan adalah untuk mencegah terjadinya diskriminasi terhadap tenaga kerja meskipun sulit dihindari bahwa masih banyak tenaga kerja yang mendapat perlakuan tidak sesuai sebagaimana yang telah diatur oleh undang-undang, hanya saja dengan adanya Undang-Undang

³¹Sehat Damanik “*Perjanjian Kerja Menurut UU No. 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan*”, h. 36.

³²Dian Permata Sari, “*Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2017), h. 36.

ketenagakerjaan dapat meminimalisir terjadinya tindakan diskriminasi terhadap tenaga kerja baik itu di dalam negeri maupun diluar negeri.



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dalam mengungkapkan fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menceritakan apa yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti turun langsung ke masyarakat guna untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai “*Motifasi Calon dan Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia dalam Meningkatkan Status Sosial*” sehingga data yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada dengan fakta sebagaimana yang ada dalam lapangan penelitian atau masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

B. Metode Pendekatan

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana TKW termotivasi untuk menjadikan Saudi Arabia sebagai tempat untuk mengadu nasib dalam meningkatkan status sosialnya dikalangan

masyarakat setempat. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ini digunakan untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat khususnya informan yang merupakan calon dan mantan tenaga kerja di Saudi Arabia.

b. Pendekatan Fenomenologi

Penulis melakukan pendekatan dengan melihat dan mengamati fenomena atau kejadian yang terjadi di dalam masyarakat sehingga sedikit dapat memperoleh informasi berdasarkan apa yang dilihat di lapangan.

c. Pendekatan Psikologi

Peneliti melakukan pendekatan dengan melihat keinginan calon tenaga kerja sehingga mereka termotivasi untuk menjadi seorang tenaga kerja di Saudi Arabia.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data hasil penelitian didapatkan dari dua sumber data yaitu:

- a. Data primer, yaitu diperoleh melalui penelitian lapangan yang bertemu langsung dengan informan untuk memperoleh data dengan melakukan dua cara:

a). Observasi

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada lokasi penelitian.

b). Wawancara

peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan sesuai dengan apa adanya mengenai apa saja yang menjadi motivasi dan perannya saat akan menjadi TKW dan setelah menjadi TKW di Saudi Arabia.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan seperti jurnal, skripsi, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji dalam bentuk skripsi serta data yang diambil dari hasil dokumentasi saat melakukan observasi dan wawancara.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah peneliti mengamati fenomena dan fakta-fakta yang ada dalam lapangan penelitian. Dengan demikian peneliti mengamati secara langsung kondisi keluarga pada salah satu keluarga yang dimana salah satu anggotanya merupakan tenaga kerja wanita di Saudi Arabia.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah peneliti bertemu langsung dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian informan memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan yang dikeluarkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat yang dimana salah satu dari anggota keluarganya merupakan calon dan mantan tenaga kerja wanita khususnya di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone informan dengan menanyakan langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Sebagai bentuk untuk memperkuat kebenaran adanya data dan fakta-fakta yang didapat di lapangan peneliti menggunakan kamera, perekam suara, buku dan pulpen untuk membuat dokumentasi sebagai bentuk bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sesuai dengan

objek penelitian dan lokasi penelitian tanpa adanya rekayasa atau pemalsuan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian.

Alat-alat yang digunakan:

- a. Alat tulis menulis: buku, pulpen, sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat observasi.
- b. Kamera sebagai alat untuk mengambil gambar di lapangan saat melakukan observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Reduksi data (*data Reduction*)

Reduksi merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Display data (*data display*)

Display data adalah penyajian data dalam bentuk tertentu sehingga data dapat dilihat secara utuh dan jelas. Dalam penyajian data peneliti melakukan secara induktif, yakni menguraikan permasalahan dalam pembahasan peneliti dengan cara memaparkan hasil dari penelitian secara keseluruhan kemudian menjelaskan kembali dengan lebih terperinci.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari suatu objek kajian. Dalam menarik kesimpulan peneliti harus menyesuaikan dari semua data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Dengan kata lain penarikan kesimpulan tidak boleh sembarangan atau bukan atas angan-angan dan keinginan peneliti melainkan menarik kesimpulan harus sesuai dengan data-data dan apa yang ada saat peneliti turun langsung ke lapangan penelitian atau masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Iklim

Desa Sanrego salah satu desa dari 19 desa yang ada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dengan luas 10, 19 km.³³ Desa sanrego sangat strategis dalam hal potensi pendidikan dan transportasi. Desa Sanrego merupakan desa yang berkontribusi paling signifikan di Kecamatan Kahu disektor Pertanian.SMK Arung Sanrego didirikan guna untuk memberdayakan generasi muda agar lebih fokus dalam pengelolaan generasi muda agar lebih fokus dalam pengelolaan pertanian.

Desa Sanrego juga merupakan jalur poros utama Makassar-Palattae (ibu kota Kecamatan Kahu). Desa Sanrego berbatasan langsung dengan Desa Tompong Patu (Timur dan Selatan), Desa Palakka (Barat), Desa Maradda (Utara). Desa Sanrego juga merupakan daerah agraris pertanian yang sangat subur dan setahun 2 kali panen, hal tersebut dipengaruhi oleh 2 bendungan yang terletak di Dusun Berru dan Dusun Poppai.

2. Keadaan Penduduk

a). Jumlah Penduduk

³³Sumber Data, Kantor Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Tanggal 9 Juni 2020.

Berdasarkan data sekunder pada bulan Juni tahun 2020 yang diperoleh dari kantor Desa Sanrego, jumlah penduduk berjumlah 4.131 jiwa, yang terdiri dari 2002 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2129 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Sanrego, jumlah jenis kelamin perempuan terlihat lebih banyak dari penduduk jenis kelamin laki-laki.

b). Penduduk Berdasarkan Usia

Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa sanrego Tahun 2019/2020 dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1

Penduduk berdasarkan Usia di Desa Sanrego Tahun 2019/2020

Umur	Jumlah
0-5	270
6-10	405
11-15	479
16-20	424
21-25	312
26-30	342
31-35	384
36-95	1515

Sumber data : Kantor Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone 9 Juni 2020.

3. *Keadaan Sosial Ekonomi*

a). *Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Adapun penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa sanrego
Tahun 2019/2020

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Sekolah	289
2	Tidak sekolah	792
3	Masih Sekolah	1005
4	Paket (A,B,C)	42
5	Lulus Tidak Lanjut	1.805
6	Drop Out/ Putus Sekolah	198
Jumlah		4.131

Sumber Data: Kantor Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone 9 Juni 2020.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah penduduk yang sudah

tidak lanjut sekolah yaitu sebanyak 1805 jiwa, penduduk yang masih sekolah sebanyak 1005 jiwa, penduduk yang tidak sekolah sebanyak 792 jiwa, penduduk yang belum sekolah sebanyak 289 jiwa, penduduk yang kena Drop Out atau Putus sekolah sebanyak 198 jiwa dan yang paling sedikit penduduk paket (A,B,C) sebanyak 42 jiwa. Melihat data data diatas yang tingkat pendidikan di desa tersebut masih perlu ditingkatkan melihat jumlah Drop Out dan tidak lanjut sekolah masih sangat banyak di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

b). Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian utama masyarakat Desa Sanrego adalah Petani Padi, mata pencaharian lainnya adalah Wiraswasta(Pedagang), PNS/TNI/POLRI, Sopir, Nelayan, Tenaga Kerja Indonesia, Buruh/Tenaga Lepas, Pensiunan, Aparat Pemerintah Non PNS, Tidak Bekerja.

Adapun penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun
1019/2020**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2.704
2	Wiraswasta (Pedagang)	187
3	PNS/TNI/POLRI	72
4	Buruh/ Tenaga Kerja/ Tenaga Lepas	59
5	Pensiunan	85
6	Aparat Pemerintah Non PNS	20
7	Sopir	15
8	Karyawan Perusahaan/Swasta	59
9	Tidak bekerja	930
Jumlah		4.131

Sumber Data: Kantor Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone 9 Juni 2020

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian pada tingkatan paling tinggi adalah

petani dengan jumlah 2.704 jiwa dan komposisi penduduk paling rendah adalah aparat pemerintah non PNS dengan jumlah 20 jiwa.

c). Sarana dan Infrastruktur

Keberhasilan suatu daerah tidak hanya dilihat dari segi sumber daya manusia akan tetapi keberhasilan suatu daerah tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat erat kaitannya dengan aktifitas manusia keseharian masyarakat seperti sekolah, rumah ibadah, sarana kesehatan, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4***Sarana dan Prasarana Desa Sanrego***

No	Jenis	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	3 Unit
3	Sekolah Dasar (SD)	5 Unit
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Mts	2 Unit
5	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1 Unit
7	Posyandu	5 Unit
8	Puskesmas Pembantu	1 Unit
9	Balai Pertemuan	1 Unit
10	Masjid/ Mushollah	9 Unit
11	Bendungan	2 Unit
12	Pasar	1 Unit

13	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
-----------	----------------------------	---------------

Sumber Data: Kantor Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone 9 Juni 2020.

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di desa sudah cukup memadai dilihat dari segi pendidikan sudah terdiri mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dari segi kesehatan sudah didirikan Posyandu dan Puskesmas Pembantu (Pustu), dari segi tempat peribadatan sudah ada beberapa masjid dan musollah di setiap dusun, selain itu di Desa Sanrego sudah didirikan pasar yang sangat membantu masyarakat untuk melakukan jual beli, juga terdapat lapangan sepak bola, dan juga 2 unit bendungan yang merupakan sumber air yg digunakan masyarakat untuk bertani.

B. Motivasi Masyarakat Desa Sanrego untuk Menjadi TKW di Saudi Arabia

Ekonomi merupakan satu hal penting dalam sebuah keluarga, kebutuhan hidup yang semakin banyak dan harga barang kebutuhan sehari-hari semakin mahal. Kondisi ekonomi juga sangat mempengaruhi kondisi dalam suatu keluarga. Bahkan banyak keluarga yang hilang keharmonisannya diakibatkan persoalan ekonomi. Oleh karena itu sebagian masyarakat khususnya perempuan memutuskan untuk melakukan migrasi ke Saudi Arabia untuk mendapatkan pekerjaan.

Menjadi seorang mantan TKW Saudi Arabia tentu memiliki pengalaman tersendiri bagi seseorang, apalagi saat melihat hasil yang didapatkan saat menjadi TKW, hal ini yang menyebabkan banyak orang yang merasa tertarik untuk mengikuti jejak para mantan TKW. Seperti ibu Hj. Hana yang merupakan mantan TKW di Saudi Arabia dia mengaku sangat mempertimbangkan keputusannya untuk berangkat ke Saudi Arabia untuk menjadi TKW, akan tetapi semangat untuk memperbaiki keadaan keluarganya sangat besar, seperti yang dijelaskan pada saat wawancara di bawah ini:

”Sebelum lao di Saudi pura mettonni kupikkiri coconi ga yaro keputusang’e jangan sampai engkana di Saudi na usesse aleku nasaba de ulle pilai anak-anakku, tapi kupaseng ri anakku cina lohe muka ri pallaoku, demuto ulle salai anaku tapi upassa aleku nasaba de ulle narekko pakku tuttu’I sedding keadaan’e, jadi iyami ro wattuanang tanapodo engka muto ha kasi dale ri poleang.”³⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Hana dia menjelaskan bagaimana saat dia berani mengambil keputusan untuk menjadi TKW, keinginannya untuk merubah keadaan hidupnya yang sangat besar dan bias terlepas dari kesulitan ekonomi.

Selain ibu Hj, hana, hal yang hampir sama dijelaskan oleh ibu Hj. Iwah yang juga merupakan mantan TKW Saudi Arabia:

“Tujuanku loka ri Saudi nasaba iyaro wettue engka silokku mollika sibawa nacaritangnga pengalamanna sibawa hasselena, wita penghasilanna magello memang, jadi kupikkiri toni elo tokka kasi

³⁴Hj. Hana (52 Tahun), Mantan Tenaga Kerja wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan kahu Kabupaten Bone, 19 September 2020.

narekko magelloki nasaba masusaki, tanapodo lao taue massappa naengka to deceng di runtutu.”³⁵

Hasil wawancara dari ibu Hj. Iwah keberangkatannya ke Saudi Arabia menjadi TKW bermula saat mendapat ajakan dari teman yang merupakan mantan TKW di Saudi Arabia dan merasa tertarik dengan hasil yang didapatkan dari mantan TKW tersebut ditambah keadaan ekonomi dalam keluarga ibu Hj. Iwah juga cukup sulit.

Berbagai cerita dan pengalaman dari mantan TKW Saudi Arabia dengan penghasilan yang membuat para calon TKW merasa tertarik sehingga menarik mereka untuk mengikuti jejak mantan TKW tersebut dan memiliki harapan yang besar untuk mendapatkan gaji yang besar sehingga mampu berubah kondisi ekonomi keluarga mereka.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Rusni selaku informan dan juga calon TKW mengatakan bahwa :

”Magello dita ku engka tau pole ri Saudi na engkato dita mata ri poleang, pa maelo tokki kasi melli aga-aga na degage kasi maka, degage cara laing selain lokka ri Saudi apana eloki taue majama ri kantoroe tamatan SMA maki bawang.”³⁶

Hasil wawancara dengan ibu Rusni yang memotivasi dirinya untuk mencalonkan diri sebagai TKW di Saudi Arabia adalah dengan melihat orang-

³⁵Hj. Iwah (37 Tahun), Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 19 September 2020.

³⁶Rusni (35 Tahun) Calon Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 10 Juni 2020.

orang atau mantan TKW yang sudah kembali ke Indonesia dengan membawa hasil yang lumayan cukup memuaskan, selain itu faktor pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu penyebab sehingga ibu Rusni memberanikan diri menjadi seorang TKW di Saudi Arabia.

Hampir sama dengan ibu Rusni, ibu Mare yang juga merupakan informan dan merupakan calon TKW mengatakan bahwa:

“Seandainya Tania kondisi ekonomi dena ku elo kasi lao massompe tapi engka anak na degage buraneta, degage maka matuoki taue, ku laoi taue massappa dale engka muto ha'itu diruntu na anak-anak'e massikolah to.”³⁷

Mendengar hasil wawancara dari ibu Mare memang perekonomian yang menjadi faktor utama yang mendorong sebagian perempuan di Desa Sanrego untuk menjadi TKW di Saudi Arabia. Kondisi Ibu Mare yang mengharuskan dia menjadi seorang TKW dimana ibu Mare seorang janda itudan memiliki seorang anak yang tengah menempuh pendidikan dan tentu membutuhkan biaya.

Menjadi TKW di Saudi Arabia merupakan pilihan beberapa orang khususnya masyarakat Desa Sanrego, melihat penghasilan dari beberapa orang yang pernah menjadi TKW di Saudi Arabia cukup memberi harapan

³⁷ Mare (35 Tahun) Calon Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, Wawancara, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 12 Juni 2020.

bagi calon TKW dan tergiur untuk mengikuti jejak para mantan TKW tanpa memikirkan resiko dan kasus-kasus yang pernah ada sebelumnya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Rusni:

“berserah diriki bawang ripuang’e were pura maneng na patentu Puang’e (Allah), marillaui ri Puang’e (Allah) tannapodo narekki umuru malampe sibawa asalamareng tannapodo lisu metokki paimeng ri kamponge dengan keadaan selamat.”³⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Mare:

“Millaui dale ri puag’e tannapodo runtuki majikan magello’e na di ulle meto ha kasi lisu di kampongta tihi deceng.”³⁹

Hasil wawancara dari ibu Rusni dan ibu Mare menggambarkan bagaimana semangatnya untuk menjadi TKW di Saudi Arabia tanpa menghiraukan kasus-kasus yang pernah terjadi, mereka hanya berserah diri kepada Allah SWT dan berharap dapat mengikuti jejak para mantan TKW yang sudah kembali dengan membawa hasil yang lumayan banyak. Menjadi TKW di Saudi Arabia memang kelihatannya sangat menggiurkan dengan gaji yang lumayan besar membuat sebagian orang tertarik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Rusni:

³⁸Rusni (35 Tahun) Calon Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 10 Juni 2020.

³⁹Mare (35 Tahun) Calon Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 12 Juni 2020.

“iyaro sukses’e di accoeri, manyameng dita nyawana keluargana, anakna, ko engka pakkirinna setiap bulan, untuk di balanca na ri tabung-tabung ri ngeliang aga-aga,na engka to naita mata.”⁴⁰

Para calon TKW melihat bagaimana para TKW yang sudah pekerja dan mendapatkan penghasilan yang lumayan banyak, mereka berharap dengan bekerja sebagai TKW dapat membantu perekonomian keluarganya dengan mengirimkan hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan dan untuk tabungan di masa depa serta bagaimana untuk menaikkan status keluarganya.

Seperti yang dinyatakan oleh ibu Mare:

“Saudi pilihan tepat apana maega tau lao di Saudi na mabbarakka, magello dita ko mabbarakka ki taue, pa selain dale disappa, massappa tokki abbarakkaseng, tannapodo engka here lejja tana mapaccinna puang Allah Ta’ala.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dari calon TKW Saudi Arabia dapat disimpulkan bahwa pendorong utama masyarakat Desa Sanrego melakukan migrasi ke Saudi Arabia untuk menjadi TKW adalah:

1. Kondisi ekonomi yang lemah
2. Adanya keinginan untuk menaikkan status sosial keluarga.

⁴⁰Rusni (35 Tahun) Calon Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 10 Juni 2020.

⁴¹Mare (35 Tahun) Calon Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 12 Juni 2020.

C. Tugas Mantan Tenaga Kerja wanita (TKW) Ketika Menjadi Tenaga Kerja di Saudi Arabia

Menjadi TKW di luar negeri tentu bukan hal yang mudah namun karena kondisi ekonomi yang lemah mengharuskan para TKW untuk menjadi TKI di luar negeri, apapun dan bagaimanapun tantangan yang harus dilalui. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Hj. Hana yang merupakan mantan TKW Saudi Arabia:

“sebelum taue diberangkatkan di tes taue dolo, mappammula fisik lettu kemampuang’e majjama-jama, jadi de memeng taue naberangkat bahang, maega to diurusu.”⁴²

Dari hasil wawancara oleh ibu Hj. Hana yang menjelaskan bahwa sebelum dipilih dan diberangkatkan ke Saudi Arabia untuk menjadi TKW terlebih dahulu melakukan training (pelatihan) terlebih dahulu untuk menguji kemampuan untuk menjadi TKW dan juga dipastikan sehat jasmani dan rohani sebelum diberangkatkan, karena memang ibu Hj. Hana berangkat ke Saudi Arabia dengan cara yang resmi atau legal.

Hal serupa dikatakan oleh Hj. Iwah yang juga merupakan mantan TKW Saudi Arabia:

“Sebenarnya de naengaka taue namelo lao dikampongna taue massappa-sappa tapi aga temmakku kasi nabutuh tokki waramparang sibawa anak-anak melo massikola, namu maga carana makkammula

⁴²Hj. Hana (52 Tahun), Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan kahu Kabupaten Bone, 20 Juni 2020.

lao mendafta lettu diseleksi taue Alhamdulillah narengi alomong puang'e (Allah) na berhasilmu taue.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Hj. Iwah yang mengatakan bahwa sebenarnya dirinya tidak pernah menginginkan untuk menjadi TKW di Saudi Arabia akan tetapi apapun akan dilalui untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyekolahkan anak-anaknya sama seperti ibu Hj. Hana, ibu Hj. Iwah juga berangkat ke Saudi Arabia dengan melalui beberapa prosedur. Berbicara mengenai prosedur, banyak hal yang dilalui sebelum para calon TKW diberangkatkan ke Saudi Arabia mulai dari pendaftaran sampai training untuk melihat bagaimana kemampuan calon TKW untuk menjadi tenaga kerja.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj. Hana:

“iya di jamae kenro (Saudi Arabia) sebagai pembantu rumah tangga pa iya mutto haro kasi di isseng apana denamatanre sikolae, ne Alhamdulillah runtuka majikan pugello sifana.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Hana mengatakan bahwa bekerja sebagai TKW di Saudi Arabia sebagai asisten rumah tangga. Hal yang sama dikatakan oleh ibu Hj. Iwah:

“Di Saudi menjadi pembantu rumah tangga taue tapi dibolana majikanku maega pembantuna jadi biasa iya kujagai bahang anakna majikanku.”

⁴³Hj. Iwah (37 Tahun), Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 22 Juni 2020.

⁴⁴Hj. Hana (52 Tahun), Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 20 Juni 2020.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj. Iwah dia menjadi seorang Asisten Rumah Tangga sekaligus menjadi pengasuh bayi.⁴⁵

Selain ibu Hj. Hana dan Ibu Hj. Iwah ada juga ibu Hj. Nani yang merupakan mantan TKW Saudi Arabia yang bekerja sebagai TKW selama 9 tahun di Saudi Arabia, kepergiannya ke Saudi Arabia kala itu juga karena kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh keluarganya, sementara statusnya kala itu masih anak gadis yang berusia 24 tahun, namun menjadi TKW di Saudi Arabia menjadi pilihannya karena beberapa pengalaman dari keluarganya yang telah lebih dulu menjadi TKW di Saudi Arabia, desakan ekonomi yang mengharuskannya melakukan migrasi ke Arab Saudi dengan harapan bisa membantu perekonomian keluarganya, seperti yang dikatakan pada saat wawancara:

“saya pergi ke Saudi itu saat berumur 24 tahun, awalnya tidak mauka tapi karena kuliat tanteku lancar sekali kirimannya seperti tertarik juga, apalagi keadaanku pada saat itu sulit sekali, jadi lama dulu kupikir-pikir dan diizinkan sama orang tuaku akhirnya pergima mengurus, dan lamaku di sana itu sekitar 9 tahun karena baik sekali majikanku, tapi sempatjika cuti pulang kampung selama setengah tahun baru kembali lagi karena baik sekali majikanku.”⁴⁶

Mendengar hasil wawancara dari ibu Hj. Nani dia menjelaskan bagaimana kronologinya sehingga dia bisa memilih menjadi TKW di Saudi Arabia terlepas dari kesulitan ekonomi ibu Hj. Nani juga memiliki semangat

⁴⁵Hj. Iwah, (37 Tahun), Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 22 Juni 2020.

⁴⁶Hj. Nani (40 Tahun), Mantan tenaga Kerja wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 28 Juni 2020.

yang sangat besar untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarganya meskipun dia harus menjadi seorang Asisten rumah tangga di Saudi Arabia, seperti yang dikatakan pada saat wawancara:

“iya jadi pembantu rumah tanggajaki karena ituji memang yang ditau tapi baguski karena banyakja bekerja, biasa beda-beda kalu misalkan saya yang memasak pagi biasanya temanku siangnya atau malamnya, bagus sekali disana tidak beratji dirasa karena banyak pembantunya majikanku.”⁴⁷

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nani sangat menggambarkan pekerjaan yang dilakukannya saat menjadi seorang TKW di Saudi Arabia, namun meskipun bekerja sebagai TKW ibu Hj. Nani sangat menyukai tempat dia bekerja, keberadaanya di Saudi Arabia tidak pernah menjadi beban bagi ibu Hj. Nani karena merasa beruntung mendapat majikan yang baik terbukti ibu hj. Nani cukup lama bekerja di saudia Arabia sebagai seorang asisten rumah tangga dengan majikan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber peneliti peneliti para calon dan mantan TKW sudi Arabia bekerja sebagai ART hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan yang dimiliki dan kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka menjadi TKW di Saudi Arabia. Akan tetapi pekerjaan sebagai asisten rumah tangga tidak membuat mereka merasa malu justeru mereka sangat bersyukur pernah menjadi seorang TKW di Saudi Arabia karena selain hasil yang didapatkan mereka bersyukur hal baik

⁴⁷Hj. Nani (40 Tahun), wawancara, Desa Sanrego Kecamatan Kecamatan Kahu kabupaten Bone, 28 Juni 2020.

berpihak kepadanya dengan mendapatkan pengalaman dan mendapat majikan yang baik merupakan suatu keberuntungan bagi mereka, mengingat banyak kejadian ydiluar sana yang dialami oleh TKW lainnya seperti majikan yang tidak baik, (pelecehan, perbudakan, penindasan), beruntung hal buruk seperti itu tidak terjadi kepada mereka.

D. Penghasilan yang Didapatkan Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Sadi Arabia

Menjadi TKW di Saudi Arabia merupakan keputusan yang berat bagi ibu rumah tangga khususnya calon dan mantan TKW di Desa Sanrego terlebih mereka harus meninggalkan keluarganya demi mengumpulkan pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mengingat kebutuhan hidup yang semakin banyak yang mengharuskan mereka untuk menjadi TKW di luar negeri.

Selama 2 tahun mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan juga mampu membeli beberapa property seperti, membangun dan merenovasi rumah, menyekolahkan anak-anaknya, membeli tanah atau sawah dan sebagainya yang mampu menjadi harapan dimasa depan.

Hal ini dinyatakan oleh ibu Hj. Hana:

“Alhamdulillah 2 tahun di Saudi engkamu hasele cedde diita. Diala asukkuruseng nasaba runtuka majikan liwa gello sifana menre hajjih degage diisseng doi, gaji engkamua tacedde maka dikiring di

kampung na di parakai bolae, nabalanca tonni anak-anake na engak to cede dianggeiang sapi natunggai ettana.”⁴⁸

Ibu Hj. Hana mengatakan saat wawancara bahwa selama 2 tahun di Arab Saudi seluruh gajinya ditabung dan dikirim ke kampung halaman untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya selebihnya digunakan untuk merenovasi rumah dan membeli beberapa hewan ternak(sapi) sebagai tabungan.

Selain ibu Hj. Hana, Ibu Hj. Iwah juga menjelaskan hasil yang didapatkan selama menjadi TKW di Saudi Arabia:

“Alhamdulillah engkamua difoleang cede, iyamu nasabari natefu to bolae, difake tonni massandra galung, melli sapi na ditungka Alhamdulillah, coba dena di atteang melo mupa lisu nasaba majikan liwa gello sipana.”⁴⁹

Hasil wawancara dari ibu Hj. Iwah mengatakan bahwa hasil dari menjadi TKW di Saudi Arabia dia berhasil membangun rumah, menyandra sawah dan sekaligus membeli hewan ternak sebagai tabungan di masa depan.”

Bukan hanya ibu Haj. Hana dan Ibu Hj. Iwah, hal yang sama dikatakan oleh ibu Hj. Nani:

“Alhamdulillah engkamua hasil di truntu, fa tea taue makkedda degage ku engka mu, engka tonna di kirinangi tau matoae engka tonna di tabung, tabung, Alhamdulillah.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nani yang menjelaskan bahwa dengan hasil yang diperoleh dia bisa memenuhi kebutuhan keluarganya,

⁴⁸Hj. Hana (52 Tahun), Mantan Tenaga Kerja wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan kahu Kabupaten Bone, 20 Juni 2020.

⁴⁹Hj. Iwah (37 Tahun), Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 22 Juni 2020.

⁵⁰Hj. Nani (39 Tahun), Mantan Tenaga Kerja wanita Saudi Arabia, *Wawancara*, Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, 23 Juni 2020.

dimana pada saat itu dia ke Saudi Arabia dengan status belum menikah dengan niatnya ke Saudi Arabia untuk membantu perekonomian keluarga yang pada saat itu dalam keadaan sulit dari segi ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber mantan TKW, memang dapat dilihat bahwa menjadi TKW di Saudi Arabia dengan gaji yang tidak sedikit yang membuat beberapa orang tergiur untuk melakukan migrasi ke Saudi Arabia untuk bekerja menjadi seorang TKW tanpa memikirkan resiko yang akan diterima, mereka hanya berserah diri kepada Allah SWT semoga selalu dilindungi dan kembali ke kampung halaman dengan selamat dan membawa hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Selain itu alasan yang paling memotivasi mereka baik calon dan mantan TKW untuk menjadi seorang tenaga kerja di Saudi Arabia adalah ingin terbebas dari kesulitan ekonomi dan juga ingin meningkatkan status sosialnya, seperti yang dijelaskann oleh mantan TKW bahwa hasil yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus untuk membeli beberapa property sebagai tabungan masa depan dan segala sesuatu yang bisa menghasilkan uang kembali.

E. Pandangan Islam tentang Kedudukan Wanita dalam Suatu Keluarga

Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah kita tidak bisa memilih dari keluarga mana dan berjenis kelamin apa saat kita dilahirkan ke dunia ini, kita hanya bisa menerima seperti apa ketetapan Allah terhadap hidup kita. Hanya Allah yang berhak mengatur hidup seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan kecuali amal ibadah manusia itu sendiri. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran/3:195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أَضِيعُ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتِي بِبَعْضِكُمْ مِّنْ بَعْضِ الْفَالِدِينَ
هَاجِرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَأُكْفِرْنَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا تُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّتِ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Terjemahnya:

“Maka Tuhan Mereka memperkenankan permohonannya (dengan firmanNya), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka kedalam surge-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Dan disisi Allah ada pahala yang baik.”⁵¹

Melalui ayat di atas menjelaskan bahwa dunia ini tidak didominasi oleh laki-laki. Kaum perempuan memiliki peran yang sangat penting. “Sebagian kalian adalah sebagian yang lain.” Artinya semua pekerjaan dalam masyarakat

⁵¹Kementrian Agama Republik Indonesia "Al-Quran dan Terjemahannya", (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 76.

adalah perpaduan antara kerja laki-laki dan perempuan. Amal mereka semua akan diterima oleh Allah dan tidak akan disia-siakan. Laki-laki dan perempuan di hadapan Allah kedudukannya sama, tidak ada kelebihan yang satu dengan yang lain tentang penilaian iman dan amalnya.

Inilah pandangan Islam terhadap kaum perempuan sebelum Islam datang kaum perempuan dalam keadaan teraniaya, tidak berharga, dihina dan diperbudak. Ini terjadi pada semua bangsa di dunia. Dan hal itu dibenarkan oleh hukum dan undang-undang bangsa tersebut bahkan menurut agama yahudi dan nasrani sekalipun. Allah menggambarkan bagaimana reaksi orang Arab ketika istrinya melahirkan bayi perempuan dalam Q.S An-Nahl/16:59 sebagai berikut:

يَتَوَرَّى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهٖ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ
أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Terjemahnya:

“Padahal apabila seorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah.”⁵²

⁵²Kementrian Agama Republik Indonesia "Al-Quran dan Terjemahannya", (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 273

Kondisi kaum perempuan seperti itu terus berlangsung hingga Islam datang memperbaiki dan mengangkat derajat mereka. Dengan demikian Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber utama dalam penetapan hukum-hukum Islam.

Memberi kesan akan posisi perempuan (istri) dalam Islam berada posisi terpinggirkan, dimana tugas utama istri hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengatur dan mengelola kehidupan rumah tangga saja. Hal ini menyebabkan agama seringkali dituduh sebagai faktor penyebab ketidaksetaraan gender.⁵³ Perempuan sebagai istri memiliki peran yang amat penting dalam keluarga. Tidak saja sebagai pendamping suami yang bertugas melayani dan membantu suaminya dalam mengelola keluarga. Disamping itu perempuan (istri) memegang amanat untuk selalu menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.

Perempuan sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki hak untuk melakukan aktivitas dan bekerja di luar rumah. Perempuan boleh berperan atau bekerja dalam berbagai bidang, di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, dapat memelihara agama

⁵³Indar Sari (1999), dalam Jurnal Minnazul Hasan, "Perempuan sebagai Istri Telaah Terhadap Pemikiran M. Quraishih", (UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.3.

dan menghindar dari dampak-dampak negatif terhadap diri, keluarga maupun lingkungan.⁵⁴

Islam datang menciptakan revolusi tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadap perempuan secara total. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syariat Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan umum sesuai dengan kesiapan dan nalurinya. Yang paling tepat bagi Perempuan, umat, dan kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khususnya berhubungan dengan rumah tangga dan sosial.⁵⁵

Setelah terikat dengan tali pernikahan, suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi. Suami berkewajiban menafkahi istri diikuti dengan kewajiban lainnya. Istri memiliki kewajiban dalam rumah tangga termasuk yang berkaitan dengan adab terhadap suami.

⁵⁴Quraish Syihab (1995), dalam Jurnal Syaiful Wildan "Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Istri dalam Masyarakat Keraton Yogyakarta Hadiningrat," (UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 33.

⁵⁵Muhammad Rasyid Rida (1993), dalam Jurnal Syaiful Wildan, "Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Istri dalam Masyarakat Keraton Yogyakarta Hadiningrat", H.31.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya berjudul *Al-adab Fid Din* menjelaskan tentang adab istri kepada suami:⁵⁶

- a. Selalu merasa malu
- b. Tidak banyak berdebat
- c. Senantiasa taat terhadap perintahnya
- d. Diam ketika suami berbicara
- e. Menjaga kehormatan suami ketika sedang pergi
- f. Menjaga badan tetap berbau harum dan berpakaian bersih
- g. Menampakkan qana'ah, menampilkan sikap belas kasih
- h. Selalu berhias
- i. Memuliakan kerabat dan keluarga suami
- j. Melihat kenyataan suami dengan keutamaan
- k. Menerima hasil kerja suami dengan rasa syukur
- l. Menampakkan rasa cinta kepada suami kala berada didekatnya
- m. Menampakkan rasa gembira dikala melihat suami.

Adapun tugas dari seorang wanita setelah menjadi seorang isteri dan ibu rumah tangga adalah:

- a. Sebagai pendamping suami dan melayani suami

⁵⁶Al-Gahzali "*Al-adab Fid Din*", dalam jurnal *Majinu'ah Rasail Al-Imam Al-Ghazali*, h. 442.

- b. Penyemangat bagi suami dan anak-anak
- c. Merawat suami dan anak-anak
- d. Mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga
- e. Menyenangkan suami
- f. Mendidik anak-anak atau sebagai madrasah bagi anak-anak.

Keharmonisan dalam rumah tangga tidak selamanya terus berlangsung. Beberapa istri tidak mampu mengatasi masalah sehingga meninggalkan suami mereka. Banyak wanita yang menganggap sepele hal ini justru membenarkan berbagai masalah keuangan, perselingkuhan dan masalah lainnya. Dalam agama Islam hukum seorang istri meninggalkan suami mereka adalah haram sehingga tidak ada batas waktu istri meninggalkan suami dalam Islam. Istri yang keluar rumah tanpa izin suami, maka ia akan mendapatkan laknat dari malaikat meski hanya satu detik saja.

Seorang istri yang meninggalkan suami berarti ia telah melakukan dosa besar, suami adalah jalan menuju surga seorang istri. Maka sudah seharusnya meski sebesar apapun masalah yang ada hendaknya seorang istri tetap memperhatikan suaminya. Istri yang pergi meninggalkan suami akan lebih memudahkan terjadinya

perceraian, maka dari itu sangat dilarang untuk seorang istri pergi meninggalkan rumahnya, sedangkan perceraian adalah hal yang sangat diinginkan oleh setan.

Fenomena seorang istri yang pergi menjadi TKW di Saudi Arabia dengan menjadikan kesulitan ekonomi sebagai suatu alasan memang sangat bertolak belakang dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, apalagi kepergian istri dalam waktu cukup lama, akan tetapi hal ini benar-benar terjadi pada sebagian keluarga di Desa Sanrego. Seorang istri menjadi TKW di Saudi Arabia dalam waktu yang cukup lama dan hal itu juga mendapat persetujuan dari suami dengan mendasarkan masalah ekonomi yang terjadi dalam keluarga mereka.

Hukum Islam adalah hukum yang dibangun berdasarkan pemahaman manusia atas nash Al-Qur'an maupun Sunnah untuk mengatur kehidupan manusia yang berlaku secara universal, relevan pada setiap zaman (waktu) dan ruang.⁵⁷ Islam tidak hanya sekedar menempatkan perempuan dalam kerjasama dengan laki-laki pada semua aspek tanggung jawab, baik secara khusus maupun secara

⁵⁷Said Agil Husain Al-Munawwar, "*Hukum Islam dan Puralitas Sosial*," (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 6.

umum, lebih dari itu Islam berkenaan menerima pendapat sebagian laki-laki, maka iapun menerima pendapat sebagian perempuan.⁵⁸

Islam merupakan agama yang Rahmatan lil A'lamin bukan hanya Rahmatan Lil Muslimin saja, maka Islam adalah upaya membebaskan manusia dari segala bentuk diskriminasi atas dasar status sosial, penindasan dan perbudakan (penghambaan) manusia selain kepada Allah SWT.⁵⁹ Ajaran Islam menegaskan bahwa wanita adalah sama (linear) dengan laki-laki dari sisi kemanusiaannya. Tidak ada keistimewaan bagi satu atas ruh yang lain. Allah menciptakan dari hakekat yang sama, wanita memiliki ruh yang sejenis dengan ruh pria.⁶⁰

Beberapa ayat telah menjelaskan bagaimana kedudukan perempuan, tidak ada perbedaan diantaranya laki-laki merupakan pemimpin dalam suatu keluarga tetapi bukan berarti perempuan tidak boleh memimpin di bidang lain, akan tetapi meskipun perempuan memiliki karir yang bagus diluar sana tetapi tidak boleh melupakan perannya sebagai seorang istri, perempuan boleh bekerja diluar rumah

⁵⁸Huzaimah T. Yanggo (2001) dalam Jurnal Syaiful Wildan, "Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Istri dalam Masyarakat Keraton Yogyakarta Hadiningrat", (UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 31.

⁵⁹Ridwan (2006), dalam Jurnal Syaiful Wildan, "Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Istri dalam Masyarakat Keraton Yogyakarta Hadiningrat",.... h. 30.

⁶⁰Muhammad bin Sulaiman Arafa (1999), dalam Jurnal Syaiful Wildan, "Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Istri dalam Masyarakat Keraton Yogyakarta Hadiningrat", h. 30

selama pekerjaannya itu tidak menimbulkan permasalahan dalam sebuah keluarga dan tidak melakukan hal yang dilarang oleh agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan yang telah diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan seperti dibawah ini:

1. Dari hasil analisis peneliti calon TKW termotivasi untuk menjadi tenaga kerja di Saudi Arabia adalah adanya kondisi ekonomi yang lemah serta kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan melihat mantan TKW yang telah kembali dari Saudi Arabia dengan membawa hasil yang cukup besar, mereka tergiur akan hal itu tanpa memikirkan dan melihat kasus-kasus yang pernah terjadi, kesulitan ekonomi dan kebutuhan hidup yang mendorong mereka untuk menjadi TKW di Saudi Arabia dan berharap mereka bisa kembali ke kampung halamannya dengan selamat dan membawa hasil yang banyak untuk mengubah status sosial mereka.
2. Dari hasil analisis peneliti kurangnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para calon dan mantan TKW dan hanya memiliki skill mengurus rumah tangga dan pekerjaan yang dianggap tidak perluh menggunakan ijazah sekolah sehingga para calon dan mantan TKW bekerja atau berperan sebagai asisten rumah tangga, akan tetapi meskipun begitu

mereka menganggap menjadi asisten rumah tangga di Saudi Arabia mereka tetap mendapat gaji yang lumayan besar dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

3. Dari hasil penelitian dan wawancara dari beberapa mantan TKW Saudi Arabia dari hasil bekerja sebagai asisten rumah tangga di Saudi Arabia selama bekerja mereka mengirim hasil dari kerja mereka ke keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu mereka juga menggunakan hasil kerjanya untuk membangun dan merenovasi rumah mereka serta membeli hewan ternak (sapi) tanah dan beberapa property lainnya sebagai tabungan mereka.
4. Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga adalah patuh dan tunduk kepada suami, seorang istri juga boleh jika ingin bekerja dan mencari ilmu diluar rumah asal tidak bertentangan dengan hukum Islam dan menjaga kehormatan serta adab terhadap suami.

B. Implikasi Penelitian

1. Setiap orang berhak memilih pekerjaan yang akan mereka pilih termasuk menjadi seorang TKW di Saudi Arabia, akan tetapi sebelum memilih pilihan tersebut sebaiknya calon TKW harus memikirkan secara baik-baik dan memikirkan dampak dari hasil pelihannya mengingat begitu banyak kasus yang terjadi diluar sana tentang TKW yang bekerja di luar negeri seperti banyaknya tindak kriminal pemerkosaan dan hal buruk lainnya.

2. Untuk calon TKW terutama untuk ibu rumah tangga dan sudah memiliki anak sebaiknya lebih mempertimbangkan keinginannya untuk menjadi seorang TKW terlebih anak itu masih berusia kana-kanak yang tentu masih membutuhkan perhatian orang tuanya terutama dari sosok ibu karena seperti yang diketahui ibu memiliki peran penting bagi pertumbuhan seorang anak.
3. Sebagai istri jika ingin membantu suami dalam mencari nafkah sebaiknya carilah pekerjaan yang tidak meninggalkan suami dalam jangka waktu yang lama hal ini untuk menjauhkan keluarga dari hal perceraian yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjrawati Tri. *“Motivasi dari Sudut Pandang Teori Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Groger, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015.
- Damanik Sehat. *“Perjanjian Kerja Menurut UU No. 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan”*, Jakarta: Publishing, 2006.
- Dibyo Guntoro Waskito. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal Di Indonesia”*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Eldayati Etik. *“Pergeseran Peran Dalam Keluarga TKW Studi kasus Desa Karanggayam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas”*, Skripsi: Universitas Negeri semarang, 2011.
- Hasan Minnazul. *“perempuan sebagai Istri Telaah Terhadap pemikiran M. Quraishihab”*, Jurnal Yogyakarta. Universitas Sunan Kalijaga, 2009.
- Koentjaraningrat. *“Metode-Metode Penelitian Masyarakat”*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Mukijat. *“Latihan dan Pengelolaan SDM”*, Bandung: CV Mandar Maju, 1991.
- Mallaweng Rahim Abdul, Wahyuni. *“Pengantar Sosiologi”*, Makassar: CV Gunadarma Group, 2013.

Nurdin Fauzie. *“Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan”*,
Yogyakarta: Gama Media, 2009.

Noor Mentari Merry. *“Faktor Penyebab Partisipasi Wanita Menjadi TKW Di Luar Negeri”*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2016.

Permata Sari Dian. *“Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Purnomo Didit. *“Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri”*, Jurnal Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

Sakarimah Iis. *“Motivasi Kerja Menjadi Tenaga Kerja (TKI) Oleh Masyarakat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau”*, Skripsi IAIN Pallangkaraya, 2017.

Sinungan Muchdrasyah. *“Produktivitas Apa dan Bagaimana”*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suharman Agung. *“Peran Orang Tua Dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Anak Di Desa Wanreng Kec.Cina Kab. Bone”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Soekanto Soerjono. “*Sosiologi suatu Pengantar*”, Jakarta: Rajawali

Press. 2002.

Soekanto Soerjono. “*Teori Peran*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Winardi. “*Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*”, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada, 2004.

Wilda Syaiful. “*Kedudukan dan peran Perempuan dalam Masyarakat Keraton Yogyakarta Hadiningrat*”, Jurnal Yogyakarta.

Universitas Sunan Kalijaga. 2010.



LAMPIRAN



Gambar 1 : Foto Bersama dengan sekretaris desa



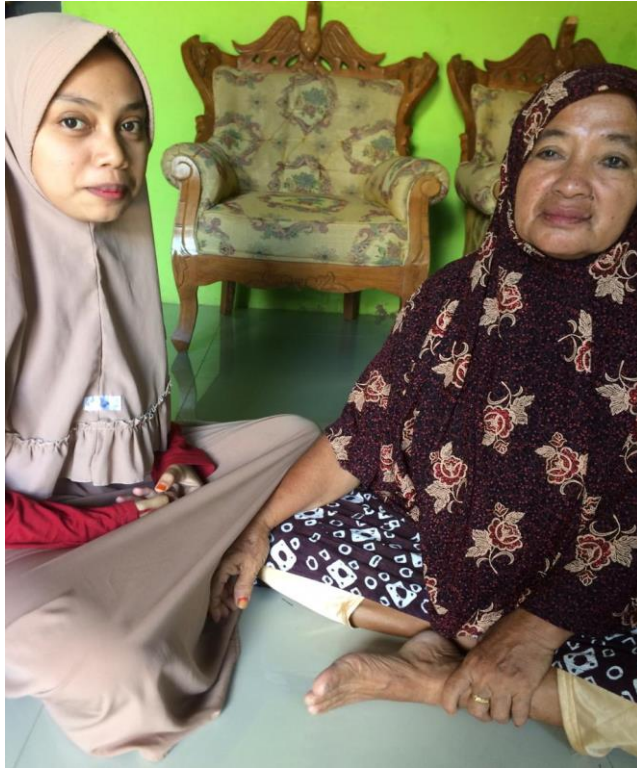
Gambar 2: Foto bersama ibu Rusni (calon TKW Saudi Arabia)



Gambar 3 : Foto bersama ibu Hj. Iwah (Mantan TKW Saudi Arabia)



Gambar 4 : Bersama dengan Ibu Mare (Calon TKW Saudi Arabia)



Gambar 5 : Foto Bersama Ibu Hj. Hana (mantan TKW Saudi Arabia)

BIOGRAFI PENULIS



A. Inda Permatasari, lahir di Bone pada tanggal 10 Juni 1999. Penulis anak ke-2 dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangan suami isteri Andi Laming dan Hj. Andi Lele. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SD Inp/377 Sanrego dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Kahu dan lulus pada tahun 2013 akhir. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kahu dan lulus pada tahun 2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA di SMAN 1 Kahu penulis pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik dan selesai pada tahun 2020, dengan judul skripsi **”Motivasi Calon dan Mantan Tenaga Kerja Wanita Saudi Arabia dalam Meningkatkan Status Sosial (Studi Kasus Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)”**.

Penulis sangat bersyukur karena diberi kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dimana pada perguruan tinggi ini penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa yang tidak akan pernah penulis lupakan, banyaknya pengalaman suka duka dan jatuh bangun membuat penulis merasakan bagaimana arti kehidupan yang sesungguhnya, mengajarkan penulis menjadi dewasa dan menghadapi segala masalah dengan cara yang bijaksana.

Harapan penulis semoga segala ilmu dan pengalaman yang didapatkan selama menimba ilmu di perguruan tinggi ini dapat penulis aplikasikan kepada masyarakat

sehingga ilmu yang didapat menjadi bermanfaat dan penuh berkah bagi yang memberikan ilmu dan yang mendapatkan ilmu.

